

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Seisha Agil Putri Salsabila¹, Esi Fitriani Komara²

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

seishaagil_22p074@mn.unjani.ac.id¹, esi.fk@lecture.unjani.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Sales Growth on the financial performance of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The technology sector is experiencing pressure due to the industrial slowdown and the Tech Winter phenomenon, which has resulted in a decline in company profitability. This condition emphasizes the importance of liquidity management, capital structure, and Sales Growth as factors suspected of influencing financial performance. However, previous research on the influence of these three variables on financial performance has shown inconsistent results. This study uses a quantitative approach with a causal associative research method and utilizes secondary data. The sampling technique used purposive sampling, resulting in 10 companies as research samples with 50 observations during the 2020–2024 period. Data analysis was performed using panel data regression with the Random Effect Model (REM) as the best model based on the results of the model selection test. The results show that Current Ratio has no significant effect on financial performance, while Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect, and Sales Growth has a negative and significant effect on financial performance. Simultaneously, all three variables have a significant effect on financial performance. These findings indicate that capital structure plays a role in improving financial performance, while high Sales Growth does not necessarily increase profitability, and liquidity levels have no significant impact. This research is expected to provide empirical evidence on the factors influencing the financial performance of technology companies in Indonesia.

Keywords : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Financial Performance, Return on Assets.*

ABSTRAK

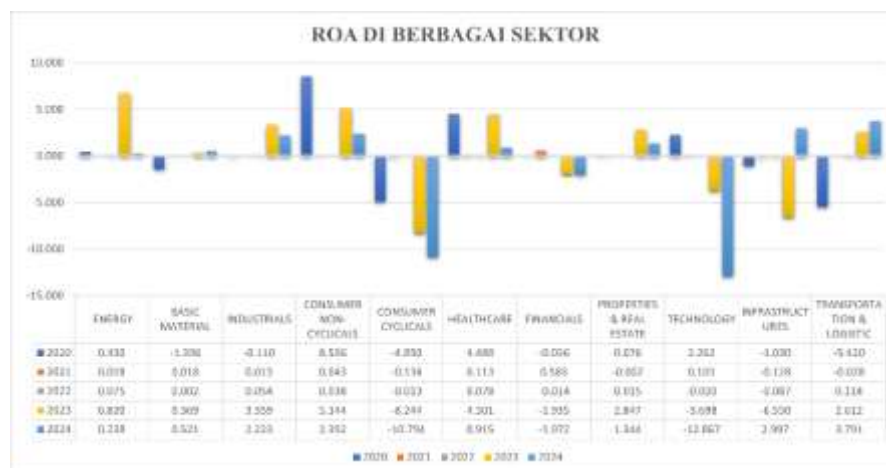
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Sektor teknologi mengalami tekanan akibat perlambatan industri dan fenomena *Tech Winter* yang berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan. Kondisi tersebut mendorong pentingnya pengelolaan likuiditas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan sebagai faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal serta memanfaatkan data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan 50 observasi selama periode 2020–2024. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan model *Random Effect Model* (REM) sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji pemilihan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh positif dan signifikan, serta *Sales Growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur modal berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan, sementara pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu meningkatkan profitabilitas dan tingkat likuiditas belum memberikan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi di Indonesia.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Sales Growth, Kinerja Keuangan, Return on Assets.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari aktivitas ekonomi, bisnis, pendidikan, hingga komunikasi. Transformasi tersebut menjadikan sektor teknologi sebagai salah satu sektor strategis yang berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui inovasi, pengembangan layanan digital, serta peningkatan efisiensi berbagai aktivitas bisnis. Menurut World Bank (2025), perdagangan jasa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) terus mengalami peningkatan sehingga sektor teknologi menjadi salah satu penggerak utama perekonomian global. Sejalan dengan perkembangan tersebut, perusahaan dituntut mampu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat mempertahankan daya saing dan menarik minat investor. Oleh karena itu, analisis terhadap kinerja keuangan pada berbagai sektor industri menjadi penting untuk mengidentifikasi sektor yang menghadapi tantangan terbesar.



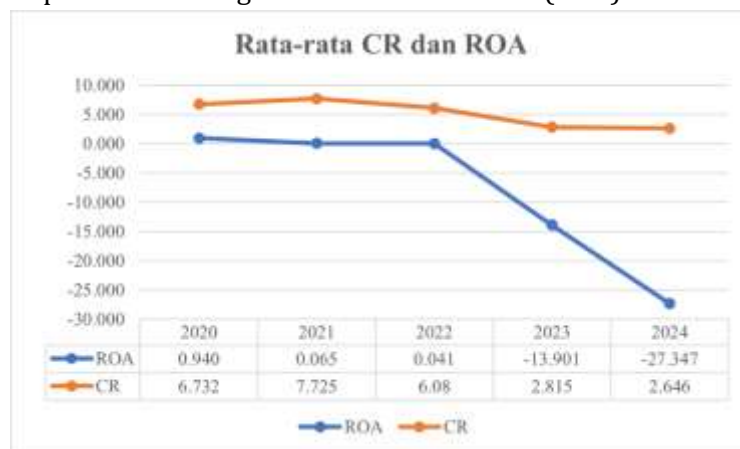
Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali 2026)

Gambar 1. Return on Assets di berbagai sektor

Sektor teknologi merupakan salah satu sektor yang menunjukkan penurunan *Return on Assets* (ROA) secara berkelanjutan selama periode 2020–2024. Meskipun beberapa sektor lain juga memiliki ROA yang rendah atau negatif, sektor

teknologi dipilih karena karakteristik usahanya yang bergantung pada investasi jangka panjang dalam *research and development* (R&D), inovasi, dan pengembangan infrastruktur digital sehingga memerlukan pengelolaan aset serta struktur pendanaan yang lebih kompleks. Penurunan kinerja keuangan tersebut juga dipengaruhi oleh fenomena *Tech Winter* sejak akhir tahun 2022 yang dipicu oleh kenaikan suku bunga global, ketidakpastian makroekonomi, serta meningkatnya kehati-hatian investor dalam menyalurkan pendanaan kepada perusahaan teknologi dan *startup* (PwC Indonesia, 2023). Dampaknya, banyak perusahaan melakukan efisiensi biaya dan penyesuaian strategi bisnis, yang berpotensi menekan profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor teknologi menghadapi tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan.

Berdasarkan karakteristik tersebut, penelitian ini menganalisis tiga faktor internal perusahaan yang diduga memengaruhi kinerja keuangan, yaitu *Current Ratio* (CR) yang merepresentasikan likuiditas, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mencerminkan struktur modal, dan *Sales Growth* (SG) yang menggambarkan pertumbuhan perusahaan. Ketiga variabel tersebut dipandang relevan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola komposisi pendanaan, serta meningkatkan pendapatan sebagai faktor yang berpotensi memengaruhi Return on Assets (ROA).

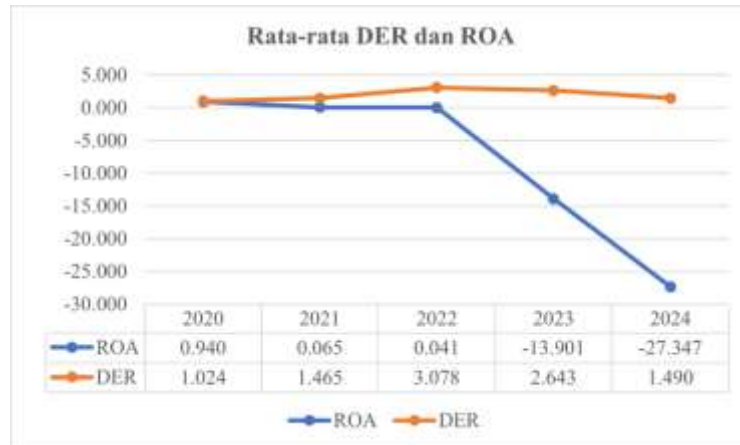


Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali 2026)

Gambar 2. Rata-rata CR dan ROA

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Gambar 1.3, *Current Ratio* (CR) perusahaan sektor teknologi selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2020–2021, CR meningkat dari 6,732 menjadi 7,725, sedangkan *Return on Assets* (ROA) justru menurun dari 0,940 menjadi 0,065. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan likuiditas belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang belum konsisten. (Narayani & Susila, 2026) serta (Santi et al., 2026) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Return on Assets, sedangkan (Pradnyani et al., 2025) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh

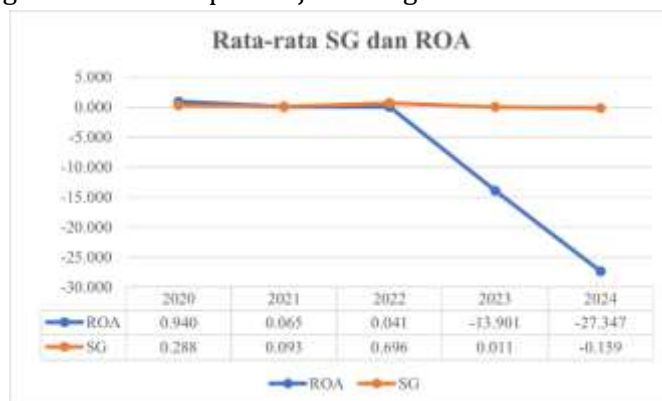
negatif. Sementara itu, (Candra & Kusumawardani, 2025), (Pradnyani et al., 2025), serta (Amin & Khilmi, 2023) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Return on Assets.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali 2026)

Gambar 3. Rata-rata DER dan ROA

Pada perusahaan sektor teknologi periode 2020–2024, hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2022–2023 DER menurun dari 3,078 menjadi 2,643, namun ROA juga menurun dari 0,041 menjadi –13,901. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penurunan tingkat utang relatif terhadap ekuitas belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan, sehingga mengindikasikan bahwa efektivitas struktur modal dalam meningkatkan kinerja keuangan masih bervariasi pada perusahaan sektor teknologi. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang belum konsisten. (Penggali & Hanifah, 2025) serta (Aprianto et al., 2024) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Return on Assets, sedangkan (Nahlia & Rahmawati, 2025) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, (Santi et al., 2026) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah kembali 2026)

Gambar 4. Rata-rata SG dan ROA

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan juga diperkirakan berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan. *Sales Growth* (SG) pada perusahaan sektor teknologi selama periode 2020–2024 menunjukkan pola yang berfluktuasi. Pada tahun 2021–2022, SG meningkat dari 0,093 menjadi 0,696, sedangkan *Return on Assets* (ROA) justru menurun dari 0,065 menjadi 0,041. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan belum tentu diikuti oleh peningkatan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan temuan yang belum konsisten. (Penggali & Hanifah, 2025), dan (Aprianto et al., 2024) menemukan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*, sedangkan (Pradnyani et al., 2025) menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan fenomena empiris serta masih terbatas dan belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* (SG) terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan literatur manajemen keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi, serta menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam pengambilan keputusan keuangan.

METODE PENELITIAN

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan asosiatif serta metode analisis regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Berdasarkan teknik pemilihan sampel, diperoleh 10 perusahaan sektor teknologi sebagai sampel penelitian dengan periode pengamatan selama lima tahun sehingga menghasilkan 50 unit observasi. Seluruh data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.
2. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024.
3. Perusahaan sektor teknologi yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode 2020–2024.

Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri atas 10 perusahaan sektor teknologi yang dipilih berdasarkan kriteria purposive sampling. Sampel hanya mencakup perusahaan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2020–2024 sehingga diperoleh 50 observasi. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 13 melalui analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel menggunakan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrange Multiplier*, serta pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*).

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Current Ratio (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan kegiatan operasional secara efektif sehingga berpotensi meningkatkan laba yang dihasilkan dari pemanfaatan aset perusahaan. Berdasarkan *signaling theory* menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian Narayani dan Susila (2026) serta Santi et al. (2026) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang mengukur proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Tingkat DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari utang sehingga meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga berdampak pada penurunan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan *trade-off theory*, penggunaan utang yang melebihi tingkat optimal akan meningkatkan biaya kebangkrutan (*financial distress cost*) sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Penggalih dan Hanifah (2025) serta Aprianto et al. (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*.

H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*

Pengaruh *Sales Growth* terhadap *Return on Assets*

Sales Growth (SG) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap produk atau jasa perusahaan serta menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik. Berdasarkan *Signalling Theory*, peningkatan pertumbuhan

penjualan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Sinyal tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan sehingga berpotensi meningkatkan laba dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil penelitian Penggalih dan Hanifah (2025) serta Aprianto et al. (2024) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif terhadap *Return on Assets*.

H3: *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	ROA	CR	DER	SG
<i>Mean</i>	-7.242080	5.199756	1.324000	0.181446
<i>Median</i>	0.050000	2.265800	0.545000	0.079000
<i>Maximum</i>	12.00000	36.21880	9.690000	6.137200
<i>Minimum</i>	-157.7100	0.209800	-4.090000	-0.998700
<i>Std. Dev.</i>	29.21059	7.174051	2.485026	1.103450
<i>Observation</i>	50	50	50	50

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder yang diproses, 2026

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis dekriptif menunjukkan bahwa terdapat 50 data yang diamati pada masing-masing variabel yang diteliti. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar -7,242080, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor teknologi selama periode penelitian mengalami tingkat profitabilitas yang negatif atau belum mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Nilai median sebesar 0,050000 menunjukkan bahwa 50% data memiliki nilai ROA di bawah 0,05 dan 50% lainnya berada di atas nilai tersebut. Nilai maksimum sebesar 12,00000 menunjukkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tertinggi, sedangkan nilai minimum sebesar -157,7100 menunjukkan perusahaan dengan tingkat kerugian paling besar selama periode penelitian. Nilai standar deviasi sebesar 29,21059, yang lebih besar daripada nilai rata-ratanya, menunjukkan bahwa data ROA memiliki tingkat penyebaran yang tinggi atau bersifat heterogen sehingga terdapat perbedaan profitabilitas yang cukup besar antarperusahaan.
2. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai mean sebesar 5,199756, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki aset lancar sekitar 5,20 kali lebih besar dibandingkan kewajiban lancarnya, sehingga kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek tergolong baik. Nilai median sebesar 2,265800 menunjukkan bahwa separuh perusahaan memiliki CR di bawah 2,2658 dan separuh lainnya berada di atas nilai

tersebut. Nilai maksimum sebesar 36,21880 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas sangat tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar 0,209800 menunjukkan terdapat perusahaan yang memiliki aset lancar lebih kecil dibandingkan kewajiban lancarnya. Nilai standar deviasi sebesar 7,174051, yang lebih besar daripada nilai rata-rata, menunjukkan bahwa data CR memiliki penyebaran yang tinggi sehingga tingkat likuiditas antarperusahaan relatif bervariasi.

3. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai mean sebesar 1,324000, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata total utang perusahaan sebesar 1,324 kali dari total ekuitas yang dimiliki. Nilai median sebesar 0,545000 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki DER di bawah nilai rata-rata. Nilai maksimum sebesar 9,690000 menunjukkan terdapat perusahaan dengan tingkat penggunaan utang yang sangat tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar -4,090000 mengindikasikan adanya perusahaan yang memiliki ekuitas negatif sehingga menghasilkan nilai DER negatif. Nilai standar deviasi sebesar 2,485026, yang lebih besar daripada nilai rata-rata, menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan sektor teknologi memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.
4. Variabel *Sales Growth* (SG) memiliki nilai mean sebesar 0,181446, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 18,14% selama periode penelitian. Nilai median sebesar 0,079000 menunjukkan bahwa separuh perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan di bawah 7,90% dan separuh lainnya berada di atas nilai tersebut. Nilai maksimum sebesar 6,137200 menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan sangat tinggi, sedangkan nilai minimum sebesar -0,998700 menunjukkan terdapat perusahaan yang mengalami penurunan penjualan hingga hampir 99,87% dibandingkan periode sebelumnya. Nilai standar deviasi sebesar 1,103450, yang lebih besar daripada nilai rata-rata, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan antarperusahaan memiliki penyebaran yang tinggi atau tidak merata.

Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

Berikut hasil pengujian pemilihan model :

Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.097619	(9,37)	0.0010
Cross-section Chi-square	34.575247	9	0.0001

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan tabel hasil uji chow, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$, maka H_a diterima dan model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga diperlukan pengujian selanjutnya.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.714737	3	0.1939

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan tabel hasil uji hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0.1939 > 0.05$, maka H_a ditolak dan model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian chow dan hausman tidak konsisten. Sehingga diperlukan pengujian *Lagrange Multiplier* (LM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Hasil Uji Lagrange Multiplier Test Result

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	10.10869	0.000660	10.10935
			(0.0015)
	(0.0015)	(0.9795)	

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan tabel hasil uji *lagrange multiplier* (LM), diperoleh nilai probabilitas $0.0015 < 0.05$. Sehingga H_a diterima dan model yang tepat adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan model regresi data panel dengan Random Effect Model (REM) sebagai model terbaik berdasarkan hasil pengujian pemilihan model. Menurut Gujarati dan Porter (2009), Random Effect Model (REM) diestimasi menggunakan metode Generalized Least Squares (GLS), sedangkan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS). Oleh karena itu, pengujian asumsi klasik pada model REM tidak dilakukan secara menyeluruh seperti pada model yang menggunakan metode OLS, karena estimasi dengan metode GLS mampu menghasilkan estimator yang lebih efisien.

Meskipun demikian, penelitian ini tetap melakukan uji multikolinearitas untuk memastikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen serta uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Variabel	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Uji Multikolienaritas	CR	VIF = 1,008771	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	DER	VIF = 1,008980	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	SG	VIF = 1,000340	VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Uji Heterokedastisitas	CR	Prob. = 0,3695	Prob. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	DER	Prob. = 0,6484	Prob. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	SG	Prob. = 0,4741	Prob. > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Regresi Data Panel

Pengujian terhadap Hipotesis

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.25984	6.601118	-2.311706	0.0253
X1_CR	0.523469	0.477715	1.095778	0.2789
X2_DER	5.115799	1.902330	2.689228	0.0099
X3_SG	-8.142751	2.711460	-3.003087	0.0043

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berikut persamaan regresi yang diperoleh berdasarkan hasil estimasi pada table di atas adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -15.25984 menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* (SG) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar -15.25984.
2. Nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0.523469. Artinya, setiap peningkatan satu satuan *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 0.523469, dengan asumsi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Sales Growth* (SG) tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 5.115799. Artinya, setiap peningkatan satu satuan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan nilai *Return on Assets* (ROA) sebesar 5.115799, dengan asumsi variabel *Current Ratio* (CR) dan *Sales Growth* (SG) tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien variabel *Sales Growth* (SG) sebesar -8.142751. Artinya, setiap peningkatan satu satuan *Sales Growth* (SG) akan menurunkan nilai *Return*

on Assets (ROA) sebesar 8.142751, dengan asumsi variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tetap atau konstan.

Uji Parsial (Uji-T)

Hasil uji hipotesis melalui uji t dan uji f menggunakan pendekatan uji satu arah ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15.25984	6.601118	-2.311706	0.0253
X1_CR	0.523469	0.477715	1.095778	0.2789
X2_DER	5.115799	1.902330	2.689228	0.0099
X3_SG	-8.142751	2.711460	-3.003087	0.0043

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berikut adalah hasil dari tabel di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,2789 > 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,523469. Maka H1 ditolak, artinya *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0099 < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar 5,115799. Maka H2 diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka nilai *Return on Assets* (ROA) cenderung meningkat.
3. Variabel *Sales Growth* (SG) memiliki nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,0043 < 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -8,142751. Maka H3 diterima, artinya *Sales Growth* (SG) berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Sales Growth*, maka nilai *Return on Assets* (ROA) cenderung menurun.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji F

F-statistic	5.356076
Prob(F-statistic)	0.003008

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0.003008 < 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* (SG) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh *Return on Assets* (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.258880
Adjusted R-squared	0.210546

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Eviews 13

Berdasarkan tabel di atas, nilai *adjusted R-square* sebesar 0.210546 artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 21,05% dan sisanya sebesar 78,95% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, *Current Ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 5,199756, yang menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sektor teknologi memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, nilai standar deviasi sebesar 7,174051 yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa tingkat likuiditas antarperusahaan masih bervariasi.

Hasil pengujian (Uji-t) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga H1 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,2789 > 0,05$ dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,523469. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan *Current Ratio* belum mampu memberikan pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Kondisi tersebut tidak sejalan dengan *Signalling Theory* yang dikemukakan oleh Spence (1973), yang menyatakan bahwa informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi pada dasarnya memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA). Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Candra & Kusumawardani, 2025), (Pradnyani et al., 2025), serta (Amin & Khilmi, 2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan (Santi et al., 2026) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), serta (Penggali & Hanifah, 2025) yang menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,324000, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata total utang perusahaan sebesar 1,324 kali dibandingkan total ekuitasnya. Kondisi

tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan sektor teknologi cenderung memanfaatkan pendanaan yang berasal dari utang untuk mendukung kegiatan operasional dan pengembangan usahanya. Selain itu, nilai standar deviasi sebesar 2,485026 yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa struktur modal antarperusahaan memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.

Hasil pengujian (Uji-t) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga H2 diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0099 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 5,115799. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, semakin tinggi pula *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan utang pada perusahaan sektor teknologi mampu dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional, pengembangan usaha, dan investasi sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Kondisi tersebut tidak sejalan dengan *Trade-Off Theory*, yang menjelaskan bahwa penggunaan utang yang melebihi tingkat optimal akan meningkatkan biaya kebangkrutan (*financial distress cost*) dan risiko keuangan sehingga dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori tersebut, semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* seharusnya semakin rendah *Return on Assets* (ROA). Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan sektor teknologi dalam sampel penelitian masih mampu memanfaatkan pendanaan yang berasal dari utang secara produktif untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan produk, inovasi, dan ekspansi usaha sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, penggunaan utang pada perusahaan-perusahaan tersebut diduga belum melampaui tingkat optimal sehingga manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang masih lebih besar dibandingkan biaya yang ditimbulkan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nahlia & Rahmawati, 2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Penggali & Hanifah, 2025) serta (Aprianto et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian (Santi et al., 2026) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, *Sales Growth* (SG) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,181446 atau 18,14%, yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan sektor teknologi mengalami pertumbuhan penjualan selama periode penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu meningkatkan

penjualannya, meskipun besarnya pertumbuhan berbeda pada setiap perusahaan. Nilai standar deviasi sebesar 1,103450 yang lebih besar daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan antarperusahaan memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi.

Hasil pengujian (Uji-t) menunjukkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, sehingga H3 diterima. Hasil penelitian menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0043 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -8,142751. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Sales Growth*, justru semakin rendah *Return on Assets* (ROA) yang dihasilkan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum mampu diikuti oleh peningkatan laba dapat dijelaskan melalui *Signalling Theory* yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Namun, pada perusahaan sektor teknologi peningkatan penjualan sering kali diikuti oleh meningkatnya biaya operasional, biaya pemasaran, biaya pengembangan produk, maupun investasi teknologi yang cukup besar. Akibatnya, pertumbuhan pendapatan belum mampu meningkatkan laba bersih sehingga *Return on Assets* (ROA) justru mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan belum sepenuhnya mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian (Penggali & Hanifah, 2025), (Candra & Kusumawardani, 2025), serta (Aprianto et al., 2024) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda dengan penelitian (Pradnyani et al., 2025) yang menyatakan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Sales Growth* terhadap kinerja keuangan masih memberikan hasil yang beragam sehingga memerlukan penelitian lebih lanjut.

Pengaruh Simultan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Sales Growth* terhadap Kinerja Keuangan

Dengan memperhitungkan faktor-faktor lain di luar model penelitian, nilai Adjusted R-Square sebesar 0,210546 menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* (SG) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebesar 21,05%, sedangkan 78,95% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Selanjutnya, hasil uji F menunjukkan nilai Prob. (F-statistic) sebesar $0,003008 < 0,05$. Dengan demikian, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* (SG) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel secara

bersama-sama memiliki kontribusi dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan, meskipun secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Sales Growth* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan *Sales Growth* (SG) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Selain itu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Sales Growth* (SG) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan melalui penggunaan utang secara optimal mampu meningkatkan kinerja keuangan, sedangkan peningkatan pertumbuhan penjualan belum mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, tingkat likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan selama periode penelitian.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan sektor teknologi perlu mengoptimalkan pengelolaan struktur modal agar penggunaan utang dapat dimanfaatkan secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, dan pengembangan usaha sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan. Selain itu, perusahaan juga perlu mengelola pertumbuhan penjualan secara lebih efisien dengan mengendalikan biaya operasional dan biaya pengembangan agar peningkatan penjualan dapat diikuti oleh peningkatan laba. Sementara itu, pengelolaan aset lancar perlu dilakukan secara lebih efektif sehingga tingkat likuiditas tidak hanya mencerminkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga mampu mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sektor teknologi disarankan untuk mengoptimalkan pengelolaan struktur modal melalui pemanfaatan utang secara produktif serta meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar dan biaya operasional agar pertumbuhan penjualan dapat diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan, memperluas periode penelitian, serta menambah jumlah sampel atau cakupan sektor agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., & Khilmi, T. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Growth Terhadap Kinerja. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.62421/jibema.v1i1.2>
- Aprianto, M. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2024). Pengaruh Firm Size, Leverage dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan (Studi keuangan pada sektor property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2021). *PERFORMANCE: Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 14(2), 290–303. <https://doi.org/10.24929/feb.v14i2.2701>
- Candra, V. A., & Kusumawardani, A. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Firm Size terhadap perusahaan Manufaktur: Studi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2024. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 77–91.
- Indonesia, P. (2023). *PwC Indonesia TMT Update 2023: TMT Thought Leadership. December*. www.pwc.com/id/en/publications/TMT/tmt-update-2023.pdf
- Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio Terhadap Return Saham. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 132–141. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1089>
- Mantiri, J. N., & Tulung, J. E. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 907–916.
- Nahlia, N., & Rahmawati, I. (2025). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. 10(2), 246–255. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v2i1.19>
- Narayani, R. J., & Susila, G. P. A. J. (2026). Pengaruh CR, TATO, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Subsektor Perangkat Keras dan Peralatan Teknologi. 5(1), 450–467.
- Penggalih, D. T., & Hanifah, A. (2025). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)*, 8(2), 268–277. <https://doi.org/10.57093/metansi.v8i2.417>
- Pradnyani, I. G. A. A., Indraswari, I. G. A. A. P., W, R. D. A., & Putri, Y. K. W. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth, dan Firm Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan [The Effect of Liquidity , Leverage , Sales Growth ,and Firm Size on the Financial Performance of Mining Sector Companies]. *Jurnal Yalamqa Ganec Swara*, 19(April), 537–544.
- Santi, A. M. T., Devi, S., & Savitri, N. L. A. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Biaya Operasional, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 17(1), 134–144.

- Rismanty, V. A., & Dewi, I. K. (2022). Pengaruh *Current Ratio* (Cr), *Debt to Equity Ratio* (Der), Dan *Total Asset Turnover* (Tato) Terhadap *Return on Asset* (Roa) Pada Perusahaan Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2011-2020. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 457–465. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.481>
- Safitriana, A. V. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dari Perusahaan Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 63–78. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2669>
- Sindi, A. (2025). Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Sektor *Technology* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. 19(2), 134–145. <https://doi.org/10.36787/jei.v19i2.2117> |
- Juwita, R. I., & Mutawali. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. 1(2), 114–123.